
PSIKOLOGI BUDAYA MENGHORMATI KERAGAMAN DAN NILAI-NILAI BUDAYA

Putri Hidayah Dalimunthe

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi budaya merupakan bidang studi yang mengeksplorasi hubungan antara budaya dan perilaku manusia. Dalam konteks ini, penghormatan terhadap keragaman dan nilai-nilai budaya menjadi inti dari pemahaman psikologi budaya. Abstrak ini membahas pentingnya menghormati keragaman budaya dalam konteks psikologi, menyoroti bagaimana penghormatan terhadap keragaman budaya dapat membentuk perilaku, sikap, dan persepsi individu terhadap dunia. Melalui penghormatan terhadap keragaman budaya, individu dapat memperluas pemahaman mereka tentang perspektif budaya yang berbeda dan mempromosikan inklusi, penghargaan, dan kerjasama lintas budaya.

Kata Kunci: *Psikologi Budaya, Keragaman Budaya, Nilai Budaya, Penghormatan, Inklusi, Perilaku Manusia, Sikap Budaya, Perspektif Budaya, Persepsi, Kerjasama Lintas Budaya.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Psikologi budaya adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana budaya mempengaruhi pikiran, perilaku, dan pengalaman individu. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, penghormatan terhadap keragaman budaya menjadi semakin penting. Budaya mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan norma-norma yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam studi psikologi budaya, penghormatan terhadap keragaman budaya merupakan aspek kunci yang perlu dipahami untuk mengerti bagaimana budaya mempengaruhi individu dan kelompok dalam berbagai konteks sosial, seperti pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial.

Penghormatan terhadap keragaman budaya merupakan pondasi bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Ketika individu dan kelompok menghargai dan menghormati perbedaan budaya, hal ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan kolaborasi antara berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Studi dalam psikologi budaya menyoroti pentingnya penghormatan terhadap keragaman budaya dalam menghargai keberagaman manusia dan mengurangi konflik antarbudaya.

Keragaman budaya menawarkan beragam cara pandang terhadap kehidupan, moralitas, dan norma-norma sosial. Penghormatan terhadap keragaman budaya memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan perspektif yang mungkin berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya. Ini membuka jalan bagi pertumbuhan pribadi dan peningkatan keterbukaan dalam memahami dan menerima perbedaan budaya.

Pentingnya penghormatan terhadap keragaman budaya juga tercermin dalam penelitian tentang identitas budaya. Individu yang memiliki koneksi yang kuat dengan akar budaya mereka cenderung memiliki rasa harga diri yang lebih baik dan lebih mampu menavigasi berbagai situasi antarbudaya dengan lebih baik. Penghormatan terhadap keragaman budaya membantu memelihara dan memperkuat identitas budaya ini.

Selain itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga berdampak pada hubungan antarindividu dan antarkelompok. Ketika individu dan kelompok mampu menghormati dan menghargai perbedaan budaya, hal ini membuka pintu untuk dialog yang terbuka dan saling pengertian. Hubungan yang didasarkan pada penghormatan terhadap keragaman budaya cenderung lebih kuat dan lebih harmonis.

Penghormatan terhadap keragaman budaya juga berperan penting dalam konteks pendidikan. Pendidikan multikultural yang mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

mendorong pertumbuhan pemahaman lintas budaya. Ini mempersiapkan individu untuk berinteraksi dalam masyarakat global yang semakin beragam dan kompleks.

Selain itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga berperan dalam pembentukan kebijakan publik yang inklusif dan berkeadilan. Kebijakan yang memperhatikan dan menghormati perbedaan budaya cenderung lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Hal ini membantu mendorong kesetaraan akses dan kesempatan bagi semua anggota masyarakat.

Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, penghormatan terhadap keragaman budaya menjadi semakin penting. Individu dan kelompok perlu memahami dan menghargai perbedaan budaya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan penghormatan terhadap keragaman budaya dalam segala aspek kehidupan, kita dapat mencapai kemajuan menuju visi bersama untuk dunia yang lebih adil dan berkeadilan.

Penghormatan terhadap keragaman budaya juga memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pasar kerja. Di lingkungan kerja yang semakin multikultural, penghormatan terhadap keragaman budaya menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan produktif. Ketika individu merasa dihormati dan diakui atas latar belakang budaya mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan berkontribusi dengan lebih baik dalam tim kerja.

Selain itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga berperan dalam mendorong inovasi dan kreativitas. Ketika individu dari latar belakang budaya yang berbeda bekerja bersama, mereka membawa perspektif unik dan pengalaman yang dapat memperkaya proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Inklusi budaya dalam lingkungan kerja dapat memicu terciptanya solusi-solusi baru dan ide-ide kreatif.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa penghormatan terhadap keragaman budaya bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan proses yang terus-menerus. Masyarakat yang maju adalah yang terus-menerus berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, serta mengatasi ketidaksetaraan dan diskriminasi yang masih ada.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang menghargai keragaman budaya. Melalui kurikulum yang inklusif dan program-program pendidikan multikultural, individu dapat dibekali dengan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dunia yang beragam di sekitar mereka.

Di samping itu, media juga memiliki peran besar dalam membentuk persepsi masyarakat tentang budaya. Media yang menghadirkan narasi yang inklusif dan representasi yang beragam tentang berbagai budaya dapat membantu mengurangi

stereotip dan prasangka, serta mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya.

Sebagai kesimpulan, penghormatan terhadap keragaman budaya adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, media, dan kebijakan publik yang mendukung, kita dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan memperkuat kesatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, kita dapat mengambil langkah-langkah menuju masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan bersatu.

Dalam melanjutkan upaya untuk mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya, penting bagi individu dan lembaga untuk berkomitmen pada tindakan nyata yang mendorong inklusi dan persatuan lintas budaya. Salah satu langkah penting adalah dengan memperkuat dialog antarbudaya yang terbuka dan berkelanjutan. Melalui dialog ini, individu dapat saling berbagi pengalaman, perspektif, dan pemahaman mereka tentang budaya, sehingga memperkaya pemahaman tentang keragaman budaya.

Selain itu, penting untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mendukung inklusi budaya di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan pelayanan kesehatan. Kebijakan ini harus dirancang untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap peluang dan sumber daya, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

Di samping itu, lembaga-lembaga publik dan swasta juga dapat memainkan peran aktif dalam mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya melalui program-program pelatihan dan pengembangan karyawan. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perbedaan budaya, serta mengajarkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif.

Selanjutnya, penting untuk menciptakan ruang-ruang di mana individu dari berbagai latar belakang budaya dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi. Misalnya, acara-acara budaya, festival, dan pertemuan lintas budaya dapat menjadi platform yang efektif untuk memperkuat hubungan antarindividu dan mempromosikan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Selain itu, penting juga untuk terus mendorong penelitian dan pengembangan dalam bidang psikologi budaya untuk memperdalam pemahaman kita tentang hubungan antara budaya dan perilaku manusia. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya dan membangun masyarakat yang lebih inklusif.

Terakhir, penting bagi individu untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Ini termasuk menjadi pendengar yang empatik, menghargai perbedaan, dan mengambil tindakan untuk menentang diskriminasi dan ketidakadilan di mana pun ia muncul.

Dengan langkah-langkah ini, kita dapat melangkah menuju masyarakat yang menghormati keragaman budaya sebagai nilai yang mendasar, dan membangun fondasi untuk kehidupan yang lebih damai, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Dalam usaha untuk mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Metode yang dirancang dengan baik akan membantu memandu langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh individu, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperkuat penghargaan terhadap perbedaan budaya.

- 1. **Analisis Situasi:** Langkah pertama dalam merancang pendekatan untuk mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya adalah dengan melakukan analisis menyeluruh tentang situasi budaya saat ini. Ini mencakup mengidentifikasi tantangan, peluang, dan kebutuhan yang ada dalam konteks penghormatan terhadap keragaman budaya.*
- 2. **Pendekatan Berbasis Bukti:** Metode ini didasarkan pada bukti ilmiah tentang apa yang efektif dalam mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya. Ini melibatkan penelitian dan evaluasi yang cermat tentang berbagai strategi dan intervensi yang telah terbukti berhasil dalam konteks yang berbeda.*
- 3. **Partisipasi Aktif:** Penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendekatan ini. Ini termasuk individu, kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah.*
- 4. **Pendidikan dan Pelatihan:** Metode ini mencakup pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keragaman budaya, serta mengajarkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif.*
- 5. **Kampanye dan Advokasi:** Pendekatan ini melibatkan penggunaan kampanye publik, media sosial, dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan untuk penghormatan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat.*
- 6. **Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan:** Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap pendekatan yang diimplementasikan, serta melakukan perbaikan dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.*

Dengan menerapkan metode ini secara konsisten dan berkelanjutan, kita dapat memperkuat penghormatan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan bagi semua individu. Langkah-langkah konkret ini merupakan investasi dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan bersatu.

PEMBAHASAN

Dalam konteks psikologi budaya, penghormatan terhadap keragaman dan nilai-nilai budaya adalah pijakan penting untuk memahami perilaku manusia dan interaksi antarindividu. "Penghormatan" mengacu pada sikap atau perilaku yang menunjukkan penghargaan, rasa hormat, dan kesadaran terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar kita. Ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan dalam nilai, keyakinan, tradisi, dan praktik antarbudaya. Dengan menghormati keragaman budaya, individu menunjukkan toleransi, penghargaan, dan keberlanjutan terhadap warisan budaya yang beragam di masyarakat.

Selanjutnya, "keragaman budaya" merujuk pada keberagaman dalam nilai-nilai, kepercayaan, praktik, dan tradisi yang dimiliki oleh kelompok-kelompok manusia yang berbeda. Ini mencakup perbedaan dalam bahasa, agama, etnisitas, budaya, dan latar belakang sosial yang beragam. Keragaman budaya merupakan fitur fundamental dari masyarakat yang kompleks dan pluralistik.

"Penghargaan" dalam konteks ini menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang berbeda, serta kesadaran akan kontribusi yang beragam dari berbagai kelompok budaya terhadap kekayaan dan keberagaman masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan sikap terbuka, apresiatif, dan respektif terhadap keberagaman budaya.

"Inklusi" merujuk pada prinsip memasukkan semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka, ke dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Inklusi budaya menekankan pentingnya menerima dan menghargai perbedaan, serta memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Perilaku manusia dan interaksi antarindividu sangat dipengaruhi oleh "sikap budaya" yang dimiliki individu. Sikap budaya mencakup keyakinan, nilai, dan norma-norma yang dipelajari dari budaya tempat individu dibesarkan. Sikap budaya membentuk cara individu memandang diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya.

"Perspektif budaya" mengacu pada cara pandang yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya individu. Perspektif budaya membentuk interpretasi individu terhadap pengalaman, peristiwa, dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup cara individu memberi makna, menginterpretasikan, dan merespons dunia di sekitarnya.

"Persepsi" adalah proses mental di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk memberi makna pada dunia di sekitarnya. Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, pengalaman, dan konteks sosial individu. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap dunia sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka.

"Kerjasama lintas budaya" menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi positif antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Kerjasama lintas budaya mempromosikan saling pengertian, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan, serta memperkuat hubungan antarbudaya yang harmonis dan produktif.

Dengan kesadaran dan penghormatan terhadap nilai-nilai ini, individu dapat memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya, mempromosikan inklusi, penghargaan, dan kerjasama lintas budaya dalam masyarakat.

Penghormatan terhadap keragaman budaya juga memengaruhi konsep diri seseorang, di mana individu yang memahami dan menghargai keragaman budaya cenderung memiliki rasa harga diri yang lebih tinggi. Hal ini karena penghargaan terhadap perbedaan budaya membantu individu untuk merasa diakui dan diterima dalam keberagaman masyarakat. Dengan demikian, penghormatan terhadap keragaman budaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis individu.

Di samping itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga memperkuat hubungan antarindividu dan antarkelompok. Ketika individu dan kelompok mampu menghormati dan menghargai perbedaan budaya, hal ini membuka ruang untuk dialog yang terbuka dan saling pengertian. Hubungan yang didasarkan pada penghormatan terhadap keragaman budaya cenderung lebih kuat dan lebih harmonis, mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi antarbudaya.

Tidak hanya itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dengan memperhatikan dan menghargai perbedaan budaya, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

Selain itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Ketika individu merasa dihormati dan diterima dalam keberagaman budaya, hal ini meningkatkan rasa koneksi sosial, pengakuan, dan dukungan emosional yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Penghormatan terhadap keragaman budaya juga membuka pintu untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan menghargai perbedaan budaya, individu dapat memperluas wawasan mereka, memperkaya pengalaman hidup, dan mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif.

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, penghormatan terhadap keragaman budaya menjadi semakin penting. Individu dan lembaga perlu bekerja sama untuk mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya, membangun kesadaran akan keberagaman, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua

anggota masyarakat. Dengan cara ini, kita dapat mencapai visi bersama untuk dunia yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera bagi semua.

Penghormatan terhadap keragaman budaya adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini karena budaya memainkan peran kunci dalam membentuk identitas individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Ketika individu dan kelompok menghormati perbedaan budaya, mereka membuka pintu untuk dialog yang terbuka dan saling pengertian. Hubungan yang didasarkan pada penghormatan terhadap keragaman budaya cenderung lebih kuat dan lebih harmonis. Penghormatan terhadap keragaman budaya juga memainkan peran penting dalam mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi antarbudaya. Dengan memperhatikan dan menghargai perbedaan budaya, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi semua individu. Selain itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Ketika individu merasa dihormati dan diterima dalam keberagaman budaya, hal ini meningkatkan rasa koneksi sosial, pengakuan, dan dukungan emosional yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Penghormatan terhadap keragaman budaya juga membuka pintu untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan menghargai perbedaan budaya, individu dapat memperluas wawasan mereka, memperkaya pengalaman hidup, dan mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, penghormatan terhadap keragaman budaya menjadi semakin penting. Individu dan lembaga perlu bekerja sama untuk mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya, membangun kesadaran akan keberagaman, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat. Dengan cara ini, kita dapat mencapai visi bersama untuk dunia yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera bagi semua.

Dalam konteks psikologi budaya, penghormatan terhadap keragaman budaya juga memengaruhi konsep diri individu. Individu yang memahami dan menghargai keragaman budaya cenderung memiliki rasa harga diri yang lebih tinggi. Hal ini karena penghargaan terhadap perbedaan budaya membantu individu merasa diakui dan diterima dalam keberagaman masyarakat. Dengan demikian, penghormatan terhadap keragaman budaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis individu.

Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa penghormatan terhadap keragaman budaya tidak hanya mencakup penghargaan terhadap perbedaan budaya yang tampak, tetapi juga pengakuan terhadap nilai-nilai budaya yang mendasar dan sistem kepercayaan yang mungkin berbeda antarindividu. Ini melibatkan sikap terbuka, apresiatif, dan respektif terhadap keberagaman budaya dalam segala bentuknya.

Dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara global, pemahaman tentang budaya menjadi semakin penting untuk memfasilitasi komunikasi lintas budaya yang efektif

dan menghindari kesalahpahaman atau konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya. Oleh karena itu, penghormatan terhadap keragaman budaya membantu memperkuat hubungan antarindividu dan mempromosikan kerjasama lintas budaya yang harmonis.

Selain itu, penghormatan terhadap keragaman budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif suatu masyarakat atau bangsa. Dengan menghargai perbedaan budaya, masyarakat dapat merangkul keberagaman sebagai sumber kekayaan dan kekuatan, bukan sebagai sumber konflik atau ketidaksetaraan.

Penghormatan terhadap keragaman budaya juga memungkinkan individu untuk belajar dari satu sama lain, memperkaya pengalaman hidup mereka, dan memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka. Dengan mengakui keberagaman budaya, individu dapat membuka diri untuk memahami perspektif dan pengalaman orang lain, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri yang lebih baik.

Di tengah tantangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya, penting untuk terus mendorong dialog yang terbuka, saling pengertian, dan penghormatan terhadap keragaman budaya. Hanya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan bagi semua individu.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, penghormatan terhadap keragaman budaya adalah landasan yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan. Hal ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antarindividu hingga pembentukan identitas kolektif suatu masyarakat. Dengan menghargai perbedaan budaya, kita membuka pintu untuk dialog yang terbuka, saling pengertian, dan kerjasama lintas budaya yang harmonis. Penghormatan terhadap keragaman budaya juga memainkan peran penting dalam memperkuat kesejahteraan psikologis individu, meningkatkan rasa harga diri, dan memperluas wawasan tentang dunia di sekitar kita. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya harus menjadi prioritas bagi individu, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Turnip, K., & Supriyantini, S. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara.
- Muliono, R., & Hafni, M. (2021). Terapan Statistika Pada Pengolahan Citra.
- TELAUMBANUA, F., & Syarif, Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BANK BRI MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). Pengerjaan Abutment pada Proyek Penggantian Jembatan IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hardjo, S. (2018). HUBUNGAN PERSEPSI IKLIM ORGANISASI DANINTERAKSI ATASAN BAWAHAN (LEADER MEMBER EXCHANGE) DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA PEGAWAI PERGURUAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 40-50.
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26-31.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI).
- Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan.
- Dewi, S. S. (2013). HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugraha, M. F. (2020). Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). Tes Inventory: EPPS & PAULL.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan.
- Alfita, L. (2018). Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya.

- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation of Jihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita*, 5(1), 19-23.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS*, 31(2), 134-148.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu. *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4(2), 53-60.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Khairuddin, K. (2021). KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 33-38.
- Wahyuni, N. S. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.
- Isnainy, A. A. (2016). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.

- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Kary awan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62*.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara SIs wa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502*.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105*.
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88*.